

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan yang sangat mencolok selama beberapa dasawarsa menjelang dimulainya abad ke-21 ditandai dengan semakin pentingnya informasi dan pengolahan data di dalam banyak aspek kehidupan manusia dengan tersedianya berbagai bentuk media informasi yang ingin mereka dapatkan. Kemajuan teknologi informasi seolah-olah membuat semua orang dapat mengetahui apa saja yang ingin mereka ketahui dengan segera. Sementara itu seiring dengan lajunya gerak pembangunan, organisasi-organisasi publik maupun swasta semakin banyak yang mampu memanfaatkan teknologi informasi baru yang dapat menunjang efektivitas, produktivitas, dan efisiensi mereka.

Manajer di dalam suatu organisasi mempekerjakan banyak karyawan untuk mengisi bermacam-macam bagian atau departemen. Hal ini berarti seorang atasan mengoperasikan dan mengatur kegiatan organisasi, mengenai pembagian tugas, cara kerja serta hubungan antara pekerjaan satu dengan pekerjaan yang lain, untuk dapat memutuskan adalah merupakan hal yang mendasar dalam diri seorang atasan di dalam organisasi. Membuat keputusan akan mempunyai dampak atau pengaruh dan semakin tinggi kedudukan seseorang semakin luas dampak yang ditimbulkannya (Supranto, 1998).

Pengambilan keputusan di dalam manajemen memegang peranan yang sangat penting, oleh karena itu keputusan yang akan diambil oleh seorang manajer

merupakan hasil pemikiran akhir yang harus dilaksanakan oleh bawahannya atau mereka yang bersangkutan dengan organisasi yang ia pimpin. Ada kalanya keputusan diambil oleh seorang manajer sendiri, tidak jarang bersama staf, tergantung dari besar kecilnya masalah dan gaya kepemimpinan yang dianut oleh manajer. Jelasnya ialah bahwa pengambilan keputusan tidak bisa dilakukan dengan sembarangan (Effendy, 1995).

Handoko (1991) menambahkan bahwa pembuatan keputusan merupakan penentuan serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sebelum suatu keputusan dibuat, sangat penting artinya bagi seorang pengambil keputusan untuk menentukan hakekat masalah serta cara pemecahannya sekaligus memecahkan permasalahan yang dihadapi. Menurut teori yang dikemukakan oleh Supranto (1998) ketetapan dalam mengambil keputusan dapat meningkatkan produktivitas organisasi, hampir setiap hari bahkan setiap saat selalu ada keputusan yang dilaksanakan dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

Tugas mengambil keputusan bukanlah hal yang mudah, melainkan cukup pelik dan rumit karena keputusan tersebut mewujudkan konsekuensi. Untuk itu pengambil keputusan perlu memiliki keahlian dan keterampilan tersendiri. Sejauh mana ketetapan dan kecepatan seseorang dalam mengambil keputusan merupakan cerminan kecakapan seseorang. Meski dilihat sepiantas pengambilan keputusan tidak lebih dari memilih berbagai alternatif, namun ada unsur-unsur lain yang membantu seperti tenaga, waktu, pikiran, dana dan fasilitas. Hal inilah yang membantu keputusan menjadi cepat, tepat dan mendasar. Kesalahan dalam mengambil keputusan dapat dihindarkan jika selalu digunakan akal sehat, bukan